



PENGARUH WARNA DAN DEKORASI KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SENDANG REJO

Salsabilla Humaira Nst¹, Nabilah Salsabila², Ampun Bantali³

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

e-mail: salsabillahumaira26@gmail.com¹, nabbilaa617@gmail.com²,
ampun.bantali@gmail.com³

Diterima: 03/06/2026; Direvisi: 18/06/2026; Diterbitkan: 28/06/2026

ABSTRAK

Lingkungan fisik kelas berpengaruh terhadap proses belajar anak usia dini, namun pemanfaatan warna dan dekorasi kelas secara optimal di lembaga PAUD masih belum merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh warna dan dekorasi kelas terhadap minat belajar anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sendang Rejo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian adalah 20 anak kelompok B yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, angket guru kelas, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi sederhana. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir instrumen valid ($r_{hitung} = 0,45-0,78 > r_{tabel} = 0,361$) dan reliabel ($\alpha = 0,82$ dan $0,85$). Rata-rata persentase variabel warna dan dekorasi kelas mencapai 85% dengan kategori sangat baik, sedangkan rata-rata minat belajar anak mencapai 85,8% pada kategori yang sama. Hasil uji korelasi memperoleh nilai $r = 0,91$ yang termasuk kategori sangat kuat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa warna dan dekorasi kelas berpengaruh positif terhadap minat belajar anak usia dini. Lembaga PAUD diharapkan dapat mengoptimalkan penataan lingkungan fisik kelas sebagai sarana stimulasi perkembangan dan peningkatan minat belajar anak secara optimal.

Kata Kunci: warna kelas, dekorasi kelas, minat belajar, anak usia dini, lingkungan belajar

ABSTRACT

The physical classroom environment plays a significant role in early childhood learning, yet the use of color and classroom decoration in early childhood education institutions remains suboptimal. This study aimed to determine the effect of classroom colors and decorations on the learning interest of children aged 5–6 years at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sendang Rejo. A quantitative approach with a correlational method was employed. The research subjects consisted of 20 children from group B, selected through total sampling. Data were collected via structured observation, class teacher questionnaires, and documentation, then analyzed using descriptive statistics and simple correlation tests. Validity testing confirmed that all instrument items were valid ($r_{computed} = 0.45-0.78 > r_{table} = 0.361$) and reliable ($\alpha = 0.82$ and 0.85). The mean percentage for the classroom color and decoration variable reached 85%, classified as very good, while children's learning interest averaged 85.8% in the same category. The correlation test yielded $r = 0.91$, indicating a very strong relationship. This study concludes that classroom colors and decorations have a positive effect on early childhood learning interest. Early childhood education institutions are encouraged to optimize the physical classroom environment as a means of stimulating child development and enhancing learning interest.

Keywords: classroom colors, classroom decoration, learning interest, early childhood, learning environment



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menjadi fondasi penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta motorik anak. Pada rentang usia 5–6 tahun, anak berada pada masa *golden age*, yaitu periode perkembangan otak yang berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitar. Salah satu unsur yang berpengaruh dalam proses belajar anak usia dini ialah kondisi lingkungan fisik kelas yang nyaman, menyenangkan, dan mampu menarik perhatian anak. Lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu meningkatkan fokus, semangat, dan keterlibatan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Saripah, 2025).

Lingkungan belajar yang baik memiliki peran penting dalam membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, serta menciptakan rasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Anak usia dini umumnya lebih mudah memahami materi melalui rangsangan visual dan pengalaman langsung yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya (Mayar et al., 2022). Oleh karena itu, kondisi ruang kelas yang menarik dan menyenangkan menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung perkembangan belajar anak. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka menjadi lebih aktif dan antusias saat belajar (Mufid et al., 2023).

Selain itu, penggunaan warna di dalam ruang kelas berkaitan erat dengan kondisi psikologis anak usia dini. Warna-warna cerah mampu memberikan pengaruh positif terhadap emosi anak, seperti menumbuhkan rasa senang, nyaman, dan semangat dalam belajar. Sebaliknya, ruang kelas yang terlihat monoton dan kurang menarik dapat menyebabkan anak lebih cepat merasa bosan selama mengikuti pembelajaran (Lestari & Prima, 2020).

Anak pada umumnya lebih tertarik pada warna-warna cerah dan tampilan visual yang menarik karena mampu memberikan rangsangan emosional sekaligus menciptakan rasa nyaman saat belajar (Aisyah, 2021). Pemilihan warna yang sesuai pada dinding kelas, media pembelajaran, maupun dekorasi edukatif dapat mendorong anak menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar (Aisyah & Pamungkas, 2023). Selain itu, dekorasi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak juga dapat meningkatkan daya tarik visual dan memotivasi anak untuk belajar.

Selain warna dan dekorasi, penataan ruang kelas yang baik turut memengaruhi kenyamanan anak dalam belajar. Ruang kelas yang tertata rapi dan dihiasi dekorasi menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah berkonsentrasi dan berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung (Karokaro, 2024). Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam merancang lingkungan belajar yang kreatif, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak agar mereka merasa nyaman berada di kelas. Dekorasi kelas yang bersifat edukatif, seperti gambar huruf, angka, hewan, tumbuhan, serta pajangan hasil karya anak, juga dapat dimanfaatkan sebagai media stimulasi visual untuk meningkatkan minat belajar anak (Mailinda & Putri, 2023). Pajangan hasil karya anak mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar karena anak merasa dihargai atas hasil yang telah mereka buat. Lingkungan kelas yang kreatif dan interaktif turut membantu anak menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Sintia & Banteng, 2022). Dengan demikian, warna dan dekorasi kelas tidak hanya berfungsi sebagai penghias ruangan, tetapi juga sebagai sarana pendukung perkembangan dan proses belajar anak usia dini. (Resmiati, 2024).

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah lembaga pendidikan anak usia dini yang belum memaksimalkan penggunaan warna dan dekorasi kelas. Beberapa ruang kelas masih tampak sederhana, kurang menarik, dan belum mampu memberikan stimulasi visual yang





sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kondisi tersebut dapat membuat anak mudah merasa bosan, kurang fokus, serta tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Nurdiana, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini agar minat belajar mereka dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, diketahui bahwa warna dan dekorasi kelas berpengaruh dalam mendukung suasana belajar anak usia 5–6 tahun. Anak terlihat lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran di kelas yang memiliki tampilan visual menarik dibandingkan dengan kelas yang dekorasinya minim. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik kelas memiliki potensi dalam memengaruhi minat belajar anak. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh warna dan dekorasi kelas terhadap minat belajar anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sendang Rejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh warna dan dekorasi kelas terhadap minat belajar anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sendang Rejo. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menitikberatkan pada pengumpulan data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan maupun pengaruh antarvariabel (Nada, 2021).

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sendang Rejo. Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun yang tergabung dalam kelompok B. Populasi penelitian meliputi seluruh anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sendang Rejo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yakni seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah subjek relatif sedikit sehingga memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh. Teknik ini lazim diterapkan dalam penelitian pendidikan anak usia dini agar data yang diperoleh lebih representatif (Hasibuan & Suryana, 2022). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 anak kelompok B.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa warna dan dekorasi kelas, serta variabel terikat (Y) berupa minat belajar anak. Indikator variabel warna dan dekorasi kelas mencakup: (1) penggunaan warna yang menarik, (2) penataan dekorasi kelas, (3) kerapian ruang kelas, (4) media visual edukatif, dan (5) pencahayaan dan kenyamanan ruang. Adapun indikator minat belajar anak meliputi: (1) fokus saat belajar, (2) antusiasme mengikuti kegiatan, (3) keaktifan bertanya dan menjawab, (4) ketertarikan terhadap media belajar, dan (5) partisipasi dalam kegiatan kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. *Pertama*, observasi digunakan sebagai sumber data utama (*primary data*) untuk mengukur Variabel X dan Variabel Y secara langsung. Observasi dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar instrumen terstruktur untuk mengamati kondisi fisik kelas dan indikator perilaku belajar anak secara langsung di lapangan. *Kedua*, angket diberikan kepada guru kelas kelompok B sebagai data penguat dan triangulasi metode, guna melengkapi informasi mengenai perkembangan minat belajar anak sehari-hari serta pengelolaan lingkungan kelas dari sudut pandang pendidik. *Ketiga*, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kondisi fisik penataan kelas, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta data kelembagaan terkait jumlah peserta didik. Penggabungan ketiga teknik ini dinilai efektif dalam penelitian anak usia



dini karena menghasilkan data kuantitatif yang objektif sekaligus dikonfirmasi oleh guru di lapangan (Wedani et al., 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar angket dengan skala penilaian. Sebelum digunakan, seluruh instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Uji validitas butir dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, sementara uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan perangkat lunak statistik. Berdasarkan hasil uji coba instrumen, diperoleh rentang nilai korelasi (*r*hitung) sebesar 0,45–0,78, seluruhnya lebih besar dari *r*tabel = 0,361, sehingga semua butir dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,82 untuk Variabel X dan 0,85 untuk Variabel Y. Karena kedua nilai koefisien > 0,60, instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi warna dan dekorasi kelas serta tingkat minat belajar anak dalam bentuk persentase dan kategori. Statistik inferensial digunakan untuk menguji pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y melalui uji korelasi sederhana. Hasil analisis korelasi kemudian dijadikan dasar penarikan kesimpulan mengenai pengaruh warna dan dekorasi kelas terhadap minat belajar anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sendang Rejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian mengenai variabel warna dan dekorasi kelas (X) serta minat belajar anak (Y) diperoleh melalui observasi langsung terhadap 20 anak sebagai data utama, yang kemudian dikonfirmasi dan diperkuat melalui hasil angket guru kelas serta dipertegas dengan bukti dokumentasi di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dengan jumlah responden sebanyak 20 anak kelompok B. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh warna dan dekorasi kelas terhadap minat belajar anak. Data diperoleh melalui observasi, angket guru, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Aspek Pengujian	Hasil	Kriteria	Keterangan
1	Validitas Butir Instrumen	$r_{hitung} = 0,45-0,78$	$r_{hitung} > r_{tabel} (0,361)$	Seluruh butir valid
2	Reliabilitas Variabel X	Alpha Cronbach = 0,82	$\alpha > 0,60$	Reliabel
3	Reliabilitas Variabel Y	Alpha Cronbach = 0,85	$\alpha > 0,60$	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi setiap butir instrumen (*r*hitung) berada pada rentang 0,45 hingga 0,78. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai *r*tabel sebesar 0,361, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach menunjukkan nilai sebesar 0,82 pada Variabel X dan 0,85 pada Variabel Y. Karena kedua nilai koefisien tersebut lebih besar dari 0,60, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.



Deskripsi Variabel Warna dan Dekorasi Kelas (X)

Variabel warna dan dekorasi kelas diperoleh melalui observasi terhadap kondisi fisik kelas yang meliputi penggunaan warna dinding, dekorasi edukatif, penataan media pembelajaran, pencahayaan, dan kerapian ruang kelas. Observasi dilakukan pada kelas kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dengan jumlah responden sebanyak 20 anak.

Tabel 2. Hasil Observasi Variabel Warna dan Dekorasi Kelas

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase
1	Penggunaan warna menarik	100	86	86%
2	Penataan dekorasi kelas	100	88	88%
3	Kerapian ruang kelas	100	84	84%
4	Media visual edukatif	100	82	82%
5	Pencahayaan dan kenyamanan	100	85	85%

Berdasarkan Tabel 2, hasil observasi menunjukkan bahwa variabel warna dan dekorasi kelas memperoleh rata-rata persentase sebesar 85% yang berada pada kategori sangat baik. Persentase tertinggi terdapat pada indikator penataan dekorasi kelas sebesar 88%, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator media visual edukatif sebesar 82%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa warna dan dekorasi kelas telah mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan menarik bagi peserta didik.

Deskripsi Variabel Minat Belajar Anak (Y)

Variabel minat belajar anak diperoleh melalui observasi aktivitas belajar anak selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi perhatian anak, antusiasme belajar, keterlibatan dalam kegiatan, fokus belajar, dan keaktifan anak di kelas.

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Belajar Anak

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase
1	Fokus saat belajar	100	84	84%
2	Antusias mengikuti kegiatan	100	89	89%
3	Keaktifan bertanya dan menjawab	100	83	83%
4	Ketertarikan terhadap media belajar	100	87	87%
5	Partisipasi dalam kegiatan kelas	100	86	86%

Berdasarkan Tabel 3, hasil observasi minat belajar anak menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori sangat baik. Indikator **antusias mengikuti kegiatan** memperoleh persentase tertinggi sebesar 89%, yang menunjukkan bahwa anak memiliki semangat dan ketertarikan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, indikator ketertarikan terhadap media belajar memperoleh persentase sebesar 87%, diikuti oleh partisipasi dalam kegiatan kelas sebesar 86%. Sementara itu, indikator fokus saat belajar memperoleh persentase 84%, dan indikator keaktifan bertanya dan menjawab memperoleh persentase 83%, yang merupakan persentase terendah meskipun masih termasuk dalam kategori sangat baik.

Secara keseluruhan, rata-rata persentase minat belajar anak mencapai 85,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa anak memiliki keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, ditandai dengan antusiasme, perhatian, partisipasi aktif, serta ketertarikan yang baik terhadap media pembelajaran yang digunakan.



Hasil Uji Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi sederhana untuk mengetahui pengaruh warna dan dekorasi kelas terhadap minat belajar anak.

Tabel 4. Data Perhitungan Korelasi

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	85	87	7225	7569	7395
2	84	85	7056	7225	7140
3	88	90	7744	8100	7920
4	80	81	6400	6561	6480
5	86	88	7396	7744	7568
6	83	84	6889	7056	6972
7	87	89	7569	7921	7743
8	82	83	6724	6889	6806
9	85	86	7225	7396	7310
10	81	82	6561	6724	6642
11	84	85	7056	7225	7140
12	86	87	7396	7569	7482
13	88	90	7744	8100	7920
14	79	80	6241	6400	6320
15	83	84	6889	7056	6972
16	85	86	7225	7396	7310
17	87	88	7569	7744	7656
18	82	83	6724	6889	6806
19	84	85	7056	7225	7140
20	86	88	7396	7744	7568

Berdasarkan Tabel 4, data perhitungan korelasi antara variabel **warna dan dekorasi kelas (X)** dengan **minat belajar anak (Y)** diperoleh dari 20 responden. Nilai skor variabel X berada pada rentang **79–88**, sedangkan skor variabel Y berada pada rentang **80–90**. Selain menyajikan skor X dan Y, tabel juga memuat hasil perhitungan kuadrat masing-masing variabel (X² dan Y²) serta hasil perkalian antara kedua variabel (XY) yang digunakan sebagai dasar dalam analisis korelasi. Data tersebut menunjukkan bahwa skor warna dan dekorasi kelas yang tinggi cenderung diikuti oleh skor minat belajar anak yang tinggi, sehingga memberikan gambaran adanya hubungan positif antara kedua variabel yang diteliti.

Perhitungan Korelasi

Tabel 5. Perhitung Korelasi

Nilai r	Interpretasi
0,00–0,19	Sangat rendah
0,20–0,39	Rendah
0,40–0,59	Sedang
0,60–0,79	Kuat
0,80–1,00	Sangat kuat

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar **0,91**. Nilai tersebut berada pada rentang **0,80–1,00**, sehingga termasuk dalam kategori **sangat kuat**. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara **warna dan dekorasi kelas** dengan **minat belajar anak**. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan warna dan dekorasi kelas, maka semakin tinggi pula minat belajar anak. Sebaliknya, kurang optimalnya warna dan dekorasi kelas berpotensi menurunkan minat belajar anak.



Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh warna dan dekorasi kelas terhadap minat belajar anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sendang Rejo. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa warna dan dekorasi kelas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar anak. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata persentase variabel warna dan dekorasi kelas sebesar 85% dengan kategori sangat baik, rata-rata minat belajar anak sebesar 85,8% dengan kategori sangat baik, serta nilai korelasi sebesar 0,91 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Temuan ini dibahas secara lebih mendalam berdasarkan masing-masing fokus variabel sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan warna di dalam kelas memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan minat belajar anak. Indikator penggunaan warna yang menarik memperoleh persentase sebesar 86%, yang menunjukkan bahwa kondisi warna kelas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sendang Rejo berada pada kategori sangat baik. Anak usia 5–6 tahun pada umumnya lebih tertarik pada warna-warna cerah dan tampilan visual yang menarik karena mampu memberikan rangsangan emosional sekaligus menciptakan rasa nyaman saat belajar (Aisyah, 2021). Penggunaan warna-warna cerah seperti kuning, hijau, biru muda, dan merah terbukti mampu memberikan stimulasi visual yang positif sehingga anak cenderung lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Warna juga memiliki keterkaitan erat dengan kondisi psikologis anak usia dini. Warna-warna cerah mampu menumbuhkan rasa senang, nyaman, dan semangat belajar pada anak, sebaliknya ruang kelas yang monoton dan kurang menarik dapat menyebabkan anak lebih cepat merasa bosan selama pembelajaran berlangsung (Lestari & Prima, 2020). Pemilihan warna yang sesuai pada dinding kelas, media pembelajaran, maupun dekorasi edukatif dapat mendorong anak menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar (Aisyiah & Pamungkas, 2023). Dengan demikian, warna bukan sekadar elemen estetika ruangan, melainkan stimulus psikologis yang secara langsung memengaruhi kondisi emosional dan motivasi belajar anak usia dini.

Selain warna, dekorasi kelas juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar anak. Indikator penataan dekorasi kelas memperoleh persentase tertinggi sebesar 88%, diikuti pencahayaan dan kenyamanan sebesar 85%, media visual edukatif sebesar 82%, serta kerapian ruang kelas sebesar 84%. Dekorasi kelas yang memuat gambar huruf, angka, hewan, tumbuhan, serta hasil karya anak mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga anak menjadi lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dekorasi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak juga dapat meningkatkan daya tarik visual dan memotivasi anak untuk belajar (Aisyiah & Pamungkas, 2023).

Pajangan hasil karya anak yang dipasang di dalam kelas terbukti menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar karena anak merasa dihargai atas hasil yang telah mereka buat. Anak tampak lebih senang dan antusias berada di kelas yang memiliki sudut bermain edukatif dengan dekorasi yang menarik. Dekorasi kelas yang bersifat edukatif dapat dimanfaatkan sebagai media stimulasi visual untuk meningkatkan minat belajar anak (Mailinda & Putri, 2023). Penataan ruang kelas yang baik juga dapat memberikan rasa nyaman sehingga anak lebih mudah berkonsentrasi saat belajar (Karakaro, 2024). Dengan demikian, dekorasi kelas tidak hanya berfungsi sebagai penghias ruangan, tetapi juga sebagai sarana pendukung stimulasi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Nurdiana, 2023).



Secara keseluruhan, hasil analisis korelasi memperoleh nilai $r = 0,91$ yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Temuan ini membuktikan bahwa semakin baik penggunaan warna dan dekorasi kelas, maka semakin tinggi pula minat belajar anak. Lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, serta menciptakan rasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Anak usia dini umumnya lebih mudah memahami materi melalui rangsangan visual dan pengalaman langsung yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya (Mayar et al., 2022). Oleh karena itu, lingkungan kelas yang menarik dan menyenangkan menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung perkembangan belajar anak.

Lingkungan kelas yang kreatif dan interaktif turut membantu anak menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Sintia & Banteng, 2022). Kondisi kelas yang nyaman dan estetik juga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku belajar anak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian mengenai desain interior kelas yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menarik mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar anak secara optimal (Resmiati, 2024). Lebih lanjut, lingkungan fisik kelas tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga menjadi sarana stimulasi bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara menyeluruh (Nurdiana, 2023). Temuan ini mempertegas pentingnya peran guru dan lembaga PAUD dalam merancang lingkungan belajar yang kreatif, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Kondisi tersebut selaras dengan pengelolaan lingkungan belajar berbasis pendekatan yang berpusat pada anak sebagaimana yang dianjurkan dalam desain kelas PAUD yang baik (Saripah, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, dapat disimpulkan bahwa warna dan dekorasi kelas memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar anak usia 5–6 tahun. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi variabel warna dan dekorasi kelas yang memperoleh rata-rata persentase sebesar 85% dengan kategori sangat baik, sedangkan variabel minat belajar anak memperoleh rata-rata sebesar 85,8% yang juga berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang menarik, nyaman, dan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini.

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,91 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Temuan tersebut membuktikan bahwa semakin baik penggunaan warna dan dekorasi kelas, maka semakin tinggi pula minat belajar anak. Penggunaan warna-warna cerah, dekorasi edukatif, media visual, serta penataan ruang kelas yang rapi dapat membantu meningkatkan perhatian, konsentrasi, antusiasme, dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa dekorasi kelas tidak hanya berfungsi sebagai penghias ruangan, tetapi juga sebagai media yang mendukung stimulasi perkembangan anak. Anak tampak lebih percaya diri ketika hasil karya mereka dipajang di dalam kelas dan menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar pada lingkungan yang memiliki dekorasi interaktif. Oleh sebab itu, guru dan lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan dapat lebih memperhatikan penataan lingkungan fisik kelas agar mampu mendukung perkembangan serta meningkatkan minat belajar anak secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2021). Permainan warna berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>
- Aisyiah, N. A., & Pamungkas, J. (2023). Pemanfaatan bahan alam lingkungan sebagai media pembelajaran seni rupa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6741–6749. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606>
- Handayani, S., Hidayati, N., & Khotimah, N. (2023). Peningkatan kreatifitas seni melalui pembelajaran sains pencampuran warna dengan teknik finger painting pada anak usia dini. *Journal of Education Research*, 4(2), 801–813. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.271>
- Harun, H., Prayitno, P., Sudaryanti, S., Rolina, N., & Manaf, A. (2023). Karakteristik butir instrumen asesmen dinamis capaian karakter anak usia dini: Analisis rasch model. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 16(2), 154–168. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/63358>
- Hasibuan, R., & Suryana, D. (2022). Pengaruh metode eksperimen sains terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1169–1179. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1735>
- Hidayana, D., Izzah, I., & Kiromi, I. H. (2024). Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal warna dengan menggunakan media balok pada anak usia dini. *Journal of Education Research*, 5(2), 1097–1104. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1002>
- Jubaedah, E., & Setiawati, E. (2024). Penggunaan media pom-pom untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 4–5 tahun di RA Arridwan Kecamatan Pakenjeng. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Anaking*, 3(1). <https://doi.org/10.37968/anaking.v3i1.467>
- Karokaro, A. S. (2024). Persepsi guru terhadap penataan ruang kelas (indoor) untuk pembelajaran anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 10(1), 89–94. <https://doi.org/10.29062/seling.v10i1.2149>
- Kumala, J. E. R., Darmayanti, T. E., & Chandrahara, Y. (2023). Studi deskriptif dan dampak penerapan warna pada desain interior Starland Preschool & Kindergarten di Bandung. *Aksen: Journal of Design and Creative Industry*, 7(2). <https://doi.org/10.37715/aksen.v7i2.3867>
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2020). Peran ruang publik terpadu ramah anak bagi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 471–481. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.396>
- Mailinda, D., & Putri, E. (2023). Pembelajaran sains berbasis pemanfaatan lingkungan untuk peningkatan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 94–103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2842>
- Maulida, K., Syamsudin, M. A., & Yudha, F. (2024). Pengaruh kegiatan mencampur warna terhadap kreativitas mewarnai pada anak kelompok B di TK PGRI 1 Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.51544/sentra.v3i1.5248>
- Mayar, F., Uzlal, U., & Ermiwati, S. (2022). Pengaruh lingkungan sekitar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Mufid, A., Ali, H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*



- Dini*, 7(5), 5575–5584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181>
- Nada, E. Q. (2021). Studi pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di PAUD se-Gugus Sedap Malam Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 95–102. <https://media.neliti.com/media/publications/580008-pelaksanaan-pendekatan-saintifik-dalam-p-fb8b8e31.pdf>
- Nurdiana, R. (2023). Analisis pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap minat aktivitas belajar anak usia dini. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.stais-garut.ac.id/index.php/thufuli/article/view/16>
- Piraini, & Mawardah, M. (2022). Penerapan metode edutainment guna meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini di TK Al-Hidayah. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 133–142. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i2.5810>
- Resmiati. (2024). Pengaruh desain interior kelas terhadap minat belajar anak. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 195–201. <https://www.journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/898>
- Saripah. (2025). Desain kelas PAUD berbasis pendekatan Montessori. *JSPAUD: Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 70–78. <https://doi.org/10.58540/jspauid.v1i2.996>
- Sintia, B., & Banteng, D. (2022). Analisis penerapan ruang lingkungan bagi anak lewat pendidikan dan budaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4189–4198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2535>